

Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan

Iwan Sopwandin*, Randi Yusman, Ridwan Burhan Hak, Rudi Putra, Usman Alim

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Az Zahra Tasikmalaya

e-mail: *iwansopwandin8@gmail.com

Abstract. *The curriculum is one of the indicators to measure the quality of an educational institution, because if the curriculum used is good then the targeted results will be achieved further to produce graduates who are outstanding and have good character. This study aims to analyze curriculum management at Al-Hidayah Cukangkawung Tasikmalaya Islamic High School. Qualitative methods were used in this study with a descriptive analysis approach. Data collection was used by observation techniques, interviews and documentation studies, while data analysis was carried out by means of data condensation, data presentation and conclusions. The results of this study indicate that Al-Hidayah Cukangkawung Islamic High School uses the 2013 curriculum and a typical curriculum which includes life skills education, tadarus and dhuha congregation, literacy, and field work practices (PKL). While the process of curriculum management at Al-Hidayah Islamic High School includes: 1) curriculum planning, initially a curriculum development team was formed and then the planning was divided into two levels, namely school-level curriculum planning and class-level curriculum planning; 2) the implementation of the curriculum, the implementation of the curriculum is under the supervision and responsibility of the school principal who is accompanied by the vice principal in the field of curriculum; and 3) curriculum evaluation, this activity is carried out at the end of the year in the form of an end of school year evaluation meeting.*

Keywords. *Curriculum Management; Education Quality; Islamic High School*

Abstrak. Kurikulum menjadi salah satu indikator untuk mengukur kualitas sebuah lembaga pendidikan, karena jika kurikulum yang digunakannya baik maka hasil yang sudah ditargetkanpun akan tercapai lebih jauhnya menghasilkan lulusan yang berprestasi dan berkarakter. Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen kurikulum di SMA Islam Al-Hidayah Cukangkawung Tasikmalaya. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan deskriptif analisis. Pengumpulan data digunakan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan cara kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Islam Al-Hidayah Cukangkawung menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum khas yang meliputi pendidikan life skills, tadarus dan dhuha berjamaah, literasi, dan praktik kerja lapangan (PKL). Sedangkan Proses manajemen kurikulum di SMA Islam Al-Hidayah meliputi: 1) perencanaan kurikulum, awalnya dibentuk tim penyusun kurikulum selanjutnya pembagian perencanaan kedalam dua tingkatan, yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan perencanaan kurikulum tingkat kelas; 2) implementasi kurikulum, pelaksanaan kurikulum berada pada pengawasan dan tanggung jawab kepala sekolah yang dibersamai oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum; dan 3) evaluasi kurikulum, kegiatan ini dilakukan pada akhir tahun dalam bentuk rapat evaluasi akhir tahun ajaran.

Kata Kunci. Manajemen Kurikulum; Mutu Pendidikan; SMA Islam



This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat diberbagai sektor, pendidikan menjadi salah satu bidang yang tentunya tidak bisa menghindari perubahan tersebut. Sehingga untuk dapat beradaptasi dengan baik diperlukan persiapan yang matang, untuk mewujudkan persiapan tersebut maka diperlukan pengelolaan yang baik melalui penerapan manajemen (Sopwandin, 2022). Manajemen memperlihatkan cara efektif dan efisien dalam menyelesaikan pekerjaan (Sopwandin, 2021). Manajemen bisa meminimalisir kesalahan pada setiap kegiatan dalam rangka mencapai tujuan serta menunjukkan proyeksi dan gambaran supaya dapat cepat mengantisipasi perubahan yang terjadi. Tak terkecuali kurikulum di dunia pendidikan, peranannya sangat berpengaruh dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan (Erdiyanto et al., 2020).

Kurikulum sebagai salah satu rancang bangun pendidikan memiliki posisi krusial pada seluruh rangkaian pendidikan. Melihat keberadaan kurikulum yang sangat penting dalam dunia pendidikan lebih jauhnya kehidupan umat manusia, sehingga pada pengembangannya tidak mungkin dapat dilakukan jika landasannya tidak kokoh (Sarmadi, 2013). Landasan pengembangan kurikulum tidak sekedar dibutuhkan oleh para penyusun kurikulum akan tetapi lebih utamanya sangat dibutuhkan oleh para praktisi pendidikan yang sejatinya mereka terjun langsung pada proses pendidikan tersebut, dari mulai pengawas sampai kepada guru-guru yang mengajar dikelas. Karena dengan memahami landasan tersebut, bukan tidak mungkin mereka dapat mengimprovisasinya pada porsi masing-masing, sehingga aktivitas yang dilakukan tidak akan monoton. Pada proses pengembangan kurikulum tentunya tidak bisa dilakukan sembarangan, diperlukan landasan yang kokoh dan orang yang mumpuni sebagai penyusunnya. Sehingga segala hal yang telah ditentukan bisa tercapai dengan efektif dan efisien (Masitoh et al., 2015).

Keberadaan kurikulum yang terus berkembang tentunya tidak lepas dari berbagai hal yang mempengaruhinya, sehingga adanya pergantian kurikulum adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindarkan. Namun meski begitu, seiring perubahan tersebut keberhasilannya pun sangat berdampak pada perbaikan kehidupan masyarakat terutama peserta didik (Sopwandin & Irawati, 2020). Salah satu faktor yang menyebabkan keberhasilan tersebut ialah pengelolaan yang terorganisir atau dapat dikatakan penerapan manajemen kurikulum yang tepat. Dengan demikian, ilmu manajemen sudah jelas perlu dimiliki oleh setiap orang yang berkiprah didunia pendidikan terutama para ahli yang berperan sebagai pengembang kurikulum (Arief & Rusman, 2019). Dampak dari manajemen kurikulum dapat menentukan pendidikan tersebut memiliki mutu atau tidak, sehingga dengan begitu jelaslah jika salah satu upaya meningkatkan mutu sebuah lembaga pendidikan salah satunya melalui manajemen kurikulum yang baik.

SMA Islam Al-Hidayah merupakan sekolah terpadu yang memiliki kekhasan islam, hal ini tentunya tidak terlepas dari latar belakang berdirinya lembaga ini yang berada dibawah naungan yayasan yang juga memiliki pondok pesantren. Sehingga meskipun SMA ini termasuk sekolah umum, tetapi didalamnya terdapat muatan-muatan keislaman yang lebih banyak dibandingkan SMA yang lainnya. Meskipun

lokasinya berada terbilang dekat dengan sekolah-sekolah umum seperti SMAN dan SMK, lembaga ini tidak pernah sepi peminat, contohnya saja pada tahun ajaran 2022/2023 peserta didik SMA Islam Al-Hidayah berjumlah 285 orang yang tersebar di jurusan MIPA dan IPS.

Jika melihat jumlah tersebut tentunya bukan disebabkan keberuntungan semata, melainkan ada upaya yang dilakukan pihak sekolah agar lembaga tetap diminati oleh masyarakat, sehingga ketika diminati maka dapat dikatakan pula lembaga tersebut memiliki kualitas yang bermutu. Berbagai aspek tentunya mempengaruhi mutu tersebut dan perlu adanya konsistensi dalam pengembangannya. Salah satu contohnya menurut (Shobri, 2017), bahwa Upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain: 1) mengintensifkan kegiatan bimbingan dan penyuluhan; 2) menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi seperti hadiah dan beasiswa; 3) mengikutsertakan pegawai yang bersangkutan pada pendidikan dan pelatihan kepegawaian; 4) bekerja sama dengan berbagai pihak/instansi terkait dan menerapkan sistem absensi elektrik terhadap guru dan pegawai. Lain halnya menurut (Hayudiyani et al., 2020), yang mengemukakan bahwa pengembangan budaya local dapat menjadi alternative dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Selain itu menurut (Saifulloh et al., 2012) faktor-faktor yang dapat menjadi penentu peningkatan mutu pendidikan ialah kompetensi kepala sekolah, guru, peserta didik, dan kurikulum.

Sedangkan dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan ialah melalui manajemen kurikulum. Manajemen kurikulum menjadi salah satu aspek penting yang digunakan dalam rangka mengembangkan sebuah mutu pendidikan, karena biasanya sebelum melakukan aktivitas disekolah, maka yang paling utama ialah kesiapan kurikulum tersebut. Kurikulum yang dapat diterapkan bukan hanya kurikulum nasional saja, bisa juga kurikulum khas yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bentuk seperti kemandirian, spiritualitas maupun yang mengarah pada pengembangan *soft skill* peserta didik.

SMA Islam Al-Hidayah memiliki kurikulum khas yang telah dan terus konsisten diterapkan sejak awal pendirian sampai sekarang, kegiatan tersebut dampaknya bukan hanya dirasakan dilingkungan sekolah saja melainkan berdampak juga bagi masyarakat sekitar. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai manajemen kurikulum dalam pengembangan mutu di SMA Al-Hidayah Cukangkawung Tasikmalaya.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Peneliti bermaksud menganalisis fenomena atau kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum di SMA Islam Al-Hidayah Cukangkawung, penelitian ini dilakukan sebagai langkah untuk menghasilkan data berupa kata-kata tertulis ataupun lisan. SMA Islam Al-Hidayah dipilih sebagai lokasi penelitian karena selain karena sebagai sekolah terpadu, alasan lainnya ialah karena konsistensi lembaga yang mampu menjaga kualitas pendidikannya sehingga setiap tahunnya selalu digandrungi oleh masyarakat, hal tersebut dapat dibuktikan dengan jumlah peserta didiknya pada tiga tahun terakhir selalu tidak kurang dari 70 orang bahkan meningkat, sehingga jika ditotal pada tahun ajaran 2022/2023 saja berjumlah 285 orang (Kelas XII: 74

orang; Kelas XI: 105 orang; dan Kelas X: 106 orang).

Data dikumpulkan dengan tiga teknik, yaitu: 1) Observasi. Hal-hal yang diobservasi meliputi sarana prasarana, kegiatan pembelajaran, dan hal-hal yang berkaitan dengan manajemen kurikulum; 2) Wawancara terstruktur. Hal-hal yang diwawancara meliputi berbagai aspek meliputi visi misi, perencanaan kurikulum, implemantasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Sedangkan pihak yang diwawancarai ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran, guru ekskul, guru life skill dan bagian tata usaha; dan 3) Studi dokumentasi. Pada bagian ini dilakukan penelusuran dokumen dan buku yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dan prosedur pengembangan mutu pendidikan (Creswell, 2014).

Data dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan (Sugiyono, 2014). Uji keabsahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) perpanjangan keikutsertaan, dimana peneliti beberapa kali ikut menyaksikan secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum di SMA Islam Al-Hidayah; 2) ketekunan pengamatan, hal ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap berbagai aktivitas manajemen kurikulum, mencatat serta merekam hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dengan maksud memperdalam dan lebih focus; 3) Triangulasi, langkah ini merupakan kegiatan pengecekan data melalui wawancara dan studi dokumentasi; 4) audit untuk kriteria kepastian, tahap ini merupakan tahap untuk memastikan data yang dilakukan dengan cara pengoreksian data yang terkumpul kepada subyek penelitian (Mubarok et al., 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terlepas dari berbagai definisi yang berkembang saat ini mengenai kurikulum, jika menilik dari sejarah perkembangannya kurikulum memiliki definisi sebagai jarak yang harus ditempuh peserta didik dari mulai masuk sekolah, orientasi sampai dengan kelulusan, bahkan salah satu indikator keberhasilan penerapan kurikulum terlihat setelah peserta didik tersebut keluar dari sekolah. Dengan demikian segala aktivitas yang dilalui peserta didik selama menempuh proses pendidikan dan berada pada kontrol sekolah, hal tersebut dapat dikatakan sebagai kurikulum.

SMA Islam Al-Hidayah Cukangkawung pada tahun ajaran 2022/2023 menggunakan kurikulum 2013. Sebagai kelanjutan dari kurikulum KBK, kurikulum ini ada sebagai bentuk antisipasi agar peserta didik siap menghadapi tantangan abad 21, salah satu ciri kurikulum ini ialah peserta didik didorong untuk lebih aktif melakukan observasi bertanya, menalar, dan cakap melakukan presentasi. (Daeng Pawero, 2018). Dalam proses manajemen kurikulum SMA Islam Al-Hidayah Cukangkawung, pihak yang terlibat diantaranya ketua komite, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan seluruh guru. Kegiatan manajemen kurikulum di SMA Islam Al-Hidayah Cukangkawung Tasikmalaya dimulai dari proses perencanaan kurikulum yang tentunya dilakukan setiap awal tahun, implementasi dan evaluasi kurikulum.

Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum dimulai dengan penyusunan kurikulum. Pada kegiatan tersebut terlebih dahulu dibuat tim penyusun kurikulum yang beranggotakan ketua komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan dewan guru. Pada proses ini, dari pemerintahan dalam hal ini dinas pendidikan tidak dilibatkan secara langsung dalam perencanaan, hanya

saja nantinya bertindak sebagai pengawas sekolah agar perencanaan kurikulum SMA Islam Al-Hidayah sesuai dengan tujuan nasional pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah SMA Islam yang visioner memberikan dampak positif dalam proses perencanaan kurikulum, beliau selalu memiliki gagasan yang baik namun juga sangat menerima masukan dan saran dari pihak-pihak lain, sehingga hasil dari perencanaan selalu didukung dan dijalankan oleh seluruh pihak. Selain pihak sekolah, komite sekolah juga terlibat dalam kegiatan perencanaan kurikulum, namun keterlibatannya baru pada tahun 2023, keterlibatannya dalam bentuk penyampaian ide, gagasan dan menjadi penghubung antara sekolah dan orangtua implementasi kurikulum berjalan dengan baik.

Perencanaan dilakukan dengan beberapa tahapan, dilakukan pada forum rapat sekolah yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru berjalan. Salah satu acuan perencanaan tersebut ialah hasil evaluasi tahun sebelumnya sebagai pertimbangan untuk penyusunan kurikulum yang akan digunakan satu tahun kedepan. Salah satu hasil rapat tersebut yaitu kepala sekolah membagi perencanaan kurikulum menjadi dua tingkatan yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan perencanaan kurikulum tingkat kelas (Y. Kusdiana, 2022b).

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum (R. M. Candra, 2022) juga menegaskan bahwa perencanaan kurikulum dipimpin oleh kepala sekolah yang dibantu oleh bagian kurikulum beserta seluruh guru dan staff sekolah. Perencanaan kurikulum di tingkat sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum, sedangkan perencanaan kurikulum pada tingkat kelas sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing guru yang terimplementasi pada pembuatan rencana pembelajaran. Perencanaan kurikulum SMA Islam Al-Hidayah Cukangkawung berdasarkan pemaparan kepala sekolah setiap tahunnya berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan (Y. Kusdiana, 2022b).

a. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum SMA Islam Al-Hidayah Cukangkawung

Kurikulum SMA Islam Al-Hidayah Cukangkawung dikembangkan atas dasar prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang meliputi: relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektifitas (Setiyadi et al., 2020).

b. Ciri Khusus Pengembangan Kurikulum SMA Islam Al-Hidayah Cukangkawung

Kurikulum SMA Islam Al-Hidayah Cukangkawung terdiri dari dua ciri khusus yang cukup dominan dalam pengembangan kurikulumnya. *Pertama*, kurikulum dan keagamaan. SMA Islam Al-Hidayah Cukangkawung menerapkan sekolah berbasis keagamaan, hal tersebut dilakukan guna memberi bekal peserta didik agar memiliki kemampuan pada bidang ilmu umum maupun ilmu agama, sehingga bagaimanapun banyaknya ilmu umum yang dipelajari, ia tetap berlandaskan pada norma-norma agama islam. *Kedua*, program *life skills* yang tentunya berdasarkan pada aturan yang berlaku di sekolah (Kusdiana, 2022a).

Adanya perencanaan kurikulum yang matang sebelum pelaksanaan, tentunya sangat berpengaruh pada pengembangan atau peningkatan mutu pendidikan di SMA Islam Al-Hidayah. Karena jika perencanaannya baik, maka proses belajar mengajarnya pun akan berjalan dengan baik, yang nantinya akan berpengaruh pada kualitas peserta didik dan manfaat lulusan nantinya dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan, minimalnya lingkungan masyarakat.

Selain kurikulum 2013, SMA Al-Hidayah juga menerapkan kurikulum khas. Kurikulum khas ialah kurikulum yang ditetapkan dan diterapkan serta menjadi kekhasan lembaga tersebut (Rukhayati & Muflihah, 2019). Tidak sedikit sekolah yang menjadikan kurikulum khas sebagai salah satu hal yang diunggulkan dari sekolah lain karena perbedaan yang terdapat didalamnya, tetapi pada intinya keberadaan kurikulum khas tersebut juga digunakan sebagai upaya mewujudkan visi dan misi sekolah (Jannah & Hariyati, 2016). SMA Al-Hidayah Cukangkawung menggunakan dua kurikulum, kurikulum 2013 dan kurikulum khas. Penerapan kurikulum khas di SMA Al-Hidayah dilatar belakangi oleh beberapa hal, yaitu: 1) sekolah berada dilingkungan pesantren sehingga diperlukan muatan-muatan kurikulum yang mengarah pada keislaman; 2) cita-cita pendiri sekolah yang menginginkan lulusannya bukan hanya memiliki pengetahuan saja tetapi juga keterampilan yang benar-benar dibutuhkan setelah lulus sekolah; 3) pihak sekolah berharap ketika keluar, anak didiknya bukan hanya memiliki pengetahuan yang unggul, keterampilan yang mumpuni tetapi juga dapat berguna dan mudah menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat. Sehingga atas dasar tersebut, lahirlah beberapa kurikulum khas SMA Islam Al-Hidayah Cukangkawung Tasikmalaya.

Adapun kurikulum Khas SMA Islam Al-Hidayah Cukangkawung meliputi (Yusman, 2022a):

1. Pendidikan *Life Skills*

Pendidikan *life skills* atau kecakapan hidup ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi tantangan kehidupan secara efektif, sehingga orang tersebut tetap mampu berperilaku positif dan adaptif (Mustofa, 2020). Pembina pendidikan *life skills* berasal dari guru dan alumni yang sudah ahli dibidangnya. Pemilihan Pembina tersebut tentunya dengan seleksi yang sangat ketat, sehingga orang yang terpilih bukan hanya sekedar mengisi kekosongan tetapi memang benar-benar yang terbaik. Pendidikan *life skills* ini masing-masing tingkatan memiliki perbedaan, tentunya pemilihan tersebut dari hasil pertimbangan yang sangat matang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan proyeksi masa depan. Pendidikan *life skills* ini terdiri dari beberapa klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 1. Klasifikasi pendidikan *life skills*

No	Kelas	JK	Life Skill
1	X	Laki-Laki	Elektro
		Perempuan	Tata Boga
2	XI	Laki-Laki	Menjahit
		Perempuan	Seni Kriya
3	XII	Laki-Laki	Bina Dakwah
		Perempuan	Bina Dakwah

Sumber: (Yusman, 2022b)

Pada tahun ajaran 2022/2023 ini, pendidikan *life skills* dilaksanakan setiap satu minggu sekali, tepatnya dihari sabtu pada jam ke- 5 dan ke- 6 di setiap kelasnya sebelum jadwal pelajaran olahraga berlangsung. Penentuan *life skills* ini tentunya melalui berbagai pertimbangan dan evaluasi setiap tahunnya, pihak sekolah belum merencana jenis *life skills* tersebut, karena sampai saat ini dampak yang ditimbulkan bagi peserta didik sangat baik dan masih relevan dengan perkembangan zaman.

2. Program Tadarus Al-Quran dan Shalat Dhuha Berjama`ah

Program Tadarus merupakan program harian di SMA Islam Al-Hidayah Cukangkawung yang dilaksanakan setiap hari efektif sekolah sebelum memulai pelajaran dan dipimpin oleh petugas IRMA (Ikatan Remaja Masjid) SMA Islam Al-Hidayah Cukangkawung. Adapun untuk program sholat dhuha berjama`ah hanya dilakukan pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis yang wajib diikuti semua guru, TU dan peserta didik.

Gambar 1. Tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan didalam kelas masing-masing



Sumber: (Yusman, 2022b)

Gambar 2. Shalat Dhuha berjama`ah yang dipimpin oleh guru secara bergiliran



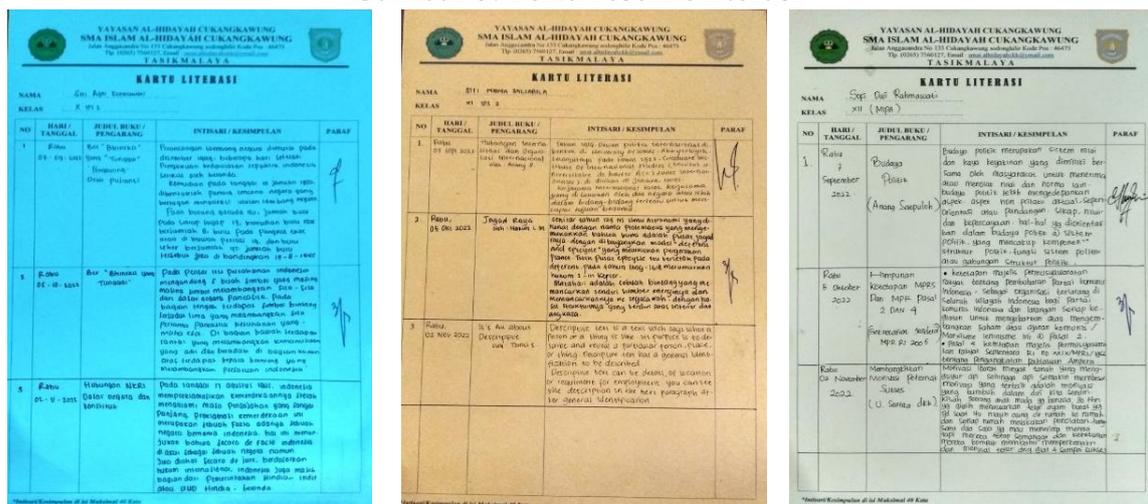
Sumber: (Yusman, 2022b)

3. Program Literasi

Sederhananya literasi menurut Kemendikbud didefinisikan sebagai kemampuan melakukan kegiatan mencerna informasi, berkegiatan sosial pada segala macam kondisi, berkegiatan belajar mengajar, dan menggunakan bahan bacaan yang memiliki tingkat kerumitan Bahasa. (Wiratsiwi, 2020).

Istilah literasi tersebut mengilhami pemerintah tegasnya untuk meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program GLS merupakan kebijakan literasi nasional, tetapi pada pelaksanaannya sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing sekolah (Novanda, 2018). Kegiatan literasi di SMA Al-Hidayah merupakan program yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik setiap satu bulan satu kali. Dalam pelaksanaannya setiap peserta didik diberikan buku resume hasil literasi dan buku bacaan yang telah disiapkan petugas perpustakaan (Oman, 2022). Setelah literasi selesai, peserta didik diwajibkan mencatat hasil bacaannya pada buku resume yang nantinya akan di tandatangani guru yang mengajar pada jam pertama atau kepala perpustakaan bila guru tersebut terlambat datang ke sekolah. Berikut gambaran dari buku resume tersebut yang setiap jenjang memiliki warna yang berbeda.

Gambar 3. Buku resume literasi



Sumber: (Yusman, 2022b)

4. Program PKL

PKL atau Praktik Kerja Lapangan merupakan Prota atau Program tahunan di SMA Islam Al-Hidayah Cukangkawung. Program PKL di peruntukan bagi kelas XII sebagai salah satu syarat kelulusan. Dalam pelaksanaannya sekolah akan memilih salah satu Desa sebagai Objek untuk PKL selama dua minggu yang mencakup masyarakat, lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan di desa tersebut. Adapun materi pokok dalam kegiatan PKL ini adalah peserta didik dituntut untuk belajar mengaplikasikan mata pelajaran dan pendidikan *Life Skill* yang didapat di sekolah dalam kehidupan bermasyarakat. Setelah kegiatan PKL selesai, peserta didik dengan kelompoknya masing-masing wajib membuat laporan hasil kegiatan yang dilengkapi power point, untuk selanjutnya dipresentasikan dalam sidang PKL

di sekolah yang di hadiri oleh Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Penguji, Perwakilan peserta didik kelas X dan XI serta Orang tua.

Gambar 4. Salah satu kegiatan peserta didik ketika PKL (ikut terlibat dalam kegiatan masyarakat)



Sumber: (Yusman, 2022b)

Adanya kurikulum diatas memiliki dampak sangat signifikan dalam pada pengembangan mutu pendidikan, yaitu:

1. Melalui kegiatan life skill, peserta didik memiliki bekal nyata yang nantinya diperlukan setelah mereka lulus, karena tidak jarang ada beberapa orang yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi melainkan bekerja, dan berkat kegiatan ini mereka sudah tidak bingung lagi apa yang dia kuasai dan mau bekerja dalam bidang apa.
2. Melalui kegiatan tadarus dan shalat dhuha yang terus berulang, maka peserta didik menjadi pribadi yang religious bukan hanya pada saat di sekolah, tetapi efeknya mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melalui literasi, peserta didik didorong untuk memiliki pengetahuan yang lebih dan dituntut untuk selalu ingin tahu. Hal ini juga akan memberikan dampak nyata ketika mereka belajar ataupun setelah lulus, seandainya mereka ingin langsung bekerja, maka minimalnya sebelum terjun mereka cari tahu dahulu informasinya agar tidak salah pilih.
4. Melalui kegiatan PKL, peserta didik sudah diarahkan untuk selangkah lebih maju dibandingkan dengan peserta didik di sekolah lain dalam memahami bagaimana kehidupan di masyarakat yang sebenarnya. Sehingga ketika lulus, mereka tidak kaget dengan situasi-situasi yang terjadi di masyarakat.

Dampak-dampak tersebut pada intinya menjadikan peserta didik semakin berkualitas, memiliki skill tertentu, religious dan siap terjun di masyarakat. Sehingga ketika peserta didiknya berkualitas, maka sekolah pun akan dikatakan memiliki mutu yang baik. Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Saifulloh et al., 2012) bahwa peserta didik menjadi salah satu indikator penentu lembaga pendidikan bermutu.

Implementasi Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di SMA Islam Al-Hidayah Cukangkawung berada pada pengawasan dan tanggung jawab kepala sekolah yang dibersamai oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sesuai dengan perencanaan awal, implementasi kurikulum SMA Islam Al-Hidayah Cukangkawung terbagi kedalam dua tingkatan, yaitu kurikulum tingkat sekolah dan kurikulum tingkat kelas (R. M. Candra, 2022).

1. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

Kepala sekolah SMA Islam Al-Hidayah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum dilingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah beserta jajarannya berkewajiban melaksanakan kegiatan menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyusun rapat dan membuat statistik serta menyusun laporan. Namun karena kesibukan kepala sekolah, tugas pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah secara teknis sebenarnya berada pada tanggung jawab wakil kepala bagian kurikulum yang nantinya berkoordinasi secara instens kepada kepala sekolah. Wakil kepala sekolah juga memiliki tugas melakukan koordinasi kegiatan guru-guru, membimbing guru agar pelaksanaan kurikulum tingkat kelas berjalan baik, serta melakukan segala aktivitas yang telah ditetapkan diawal perencanaan sebagai bentuk usaha mencapai tujuan kurikulum.

2. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Pada tingkatan kelas, guru berperan krusial dalam pelaksanaan kurikulum. Perannya sebagai pemegang kendali kegiatan pembelajaran didalam kelas secara langsung memberikan tanggung jawab kepada guru dalam implementasi kurikulum di kelas. Guru memiliki berbagai macam tugas seperti membuat rencana program satu tahun (prota), program satu semester (promes), dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembuatan prota, promes, dan menyusun RPP dilaksanakan pada awal tahun ajaran, tepatnya sebelum tahun ajaran baru dimulai. Semua guru diharuskan mengumpulkan tugasnya masing-masing kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Berkas tersebut selanjutnya akan dikoreksi oleh wakil kepala bidang kurikulum, apakah RPP dan dokumen guru lainnya sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan, untuk selanjutnya dijadikan acuan wakil kepala bidang kurikulum dalam mengontrol jalannya kurikulum di sekolah (Diana, 2022).

Seperti yang diungkapkan oleh (Saifulloh et al., 2012) bahwa kurikulum termasuk kedalam indikator penentu mutu pendidikan, sehingga jika kurikulumnya diimplementasikan dengan benar maka ini akan memberikan dampak yang sangat signifikan, peserta didik berprestasi, guru berprestasi atau sekolah unggulan menjadi salah satu contoh buah dari implementasi kurikulum yang sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Sehingga prestasi-prestasi diatas pula akan memantulkan citra baik di masyarakat.

Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan rangkaian pelaksanaan proses ilmiah yang bertujuan menghimpun data yang valid dan reliable yang digunakan

sebagai penilaian untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan (Arofah, 2021). Evaluasi kurikulum merupakan bagian tak terpisahkan dari aktivitas manajemen kurikulum, karena dengan adanya evaluasi dapat menunjukkan seberapa efektifkah kurikulum yang telah dijalankan serta apa yang menjadi kekurangan dan kelemahan kurikulum tersebut.

Kegiatan evaluasi kurikulum SMA Islam Al-Hidayah Cukangkawung dilakukan pada akhir tahun dalam bentuk rapat evaluasi akhir tahun ajaran. Evaluasi dilaksanakan sebagai langkah untuk upaya perbaikan kurikulum serta dalam rangka mencapai peningkatan mutu sekolah untuk tahun berikutnya (R. M. Candra, 2022). Sebelum rapat evaluasi akhir tahun, terlebih dahulu guru melakukan evaluasi terhadap peserta didik dengan mengidentifikasi cara belajar, prestasi belajar, inovasi belajar, keaktifan serta hasil belajar. Guru juga melakukan evaluasi kurikulum diawali dari tahap konteks yaitu dengan mengidentifikasi masalah yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dalam tahap input dengan cara mengetahui seberapa jauh kemampuan awal para peserta didiknya. Sedangkan pada tahap akhir, guru melaksanakan penilaian dengan mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik setelah proses pembelajaran, dengan pemberian tugas maupun tes kepada peserta didik setelah guru selesai menyampaikan materi sebanyak satu kompetensi dasar. Selanjutnya, berkaitan penilaian produk/kelulusan dilaksanakan dengan cara mengetahui berapa nilai yang diperoleh peserta didik pada ujian akhir yang diselenggarakan sekolah, hal tersebut bertujuan mengukur apakah nilai peserta didik sudah sesuai atau belum dengan standar yang telah ditetapkan.

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya memperbaiki kesalahan dan memperbaikinya dengan hal-hal yang lebih baik. dengan adanya evaluasi, menjadikan kurikulum selalu *up to date* dan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Sehingga tentu kegiatan ini sangat berpengaruh pada pengembangan mutu, karena jika kurikulum tersebut usang tak sesuai, maka dapat dikatakan pula lembaga pendidikan tersebut kurang bermutu.

D. KESIMPULAN

SMA Islam Al-Hidayah Cukangkawung menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum khas yang meliputi pendidikan *life skills*, tadarus dan dhuha berjamaah, literasi, dan praktik kerja lapangan (PKL). Muatan pendidikan *life skills* diberikan kepada peserta didik setiap hari sabtu jam ke-5 dan ke-6. Setiap tingkat memiliki muatan kurikulum yang berbeda-beda, yaitu: a) kelas X laki-laki mempelajari elektro, sedangkan untuk perempuan belajar tentang tata boga; b) kelas XI laki-laki mempelajari menjahit, sedangkan untuk perempuan belajar seni karya; dan c) kelas XII baik laki-laki maupun perempuan mempelajari materi bina dakwah. Kurikulum khas ini intinya menjadikan peserta didik semakin berkualitas, memiliki skill tertentu, religious dan siap terjun di masyarakat. Sehingga ketika peserta didiknya berkualitas, maka ini menunjukkan pula sekolahnya bermutu. Proses manajemen kurikulum di SMA Islam Al-Hidayah meliputi: a) perencanaan yang melibatkan ketua komite, kepala sekolah, wakil kepala bidang

kurikulum, dan guru-guru; b) implementasi kurikulum, dalam proses pelaksanaan di SMA Islam Al-Hidayah terbagi menjadi kurikulum tingkat sekolah dibawah tanggung jawab kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum dan tingkat kelas dibawah tanggung jawab guru kelas; dan c) evaluasi kurikulum, kegiatan ini dilaksanakan ditingkat sekolah dan kelas. Untuk tingkat kelas tentunya dilaksanakan oleh guru untuk mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik. Sedangkan pada tingkat sekolah, evaluasi kurikulum dilaksanakan pada rapat setiap akhir tahun ajaran yang dipimpin oleh kepala sekolah yang sebelumnya guru terlebih dahulu melaksanakan evaluasi di kelas kepada peserta didik.

Adanya penelitian ini memberikan dampak positif bagi sekolah, karenanya mereka jadi mengetahui ternyata dalam kenyataannya mereka sudah menerapkan langkah-langkah manajemen dalam pengelolaan kurikulum, selain itu pihak sekolah juga mengetahui bahwa penerapan manajemen kurikulum yang baik berimplikasi pada meningkatnya kualitas mutu pendidikan. Penelitian ini hanya terbatas membahas kegiatan manajemen kurikulum dalam pengembangan mutu pendidikan. Tidak membahas faktor-faktor penentu mutu yang lainnya. Selain itu, penelitian ini hanya membahas manajemen kurikulum di satu sekolah terpadu saja. Peneliti berharap pada penelitian berikutnya yang dilakukan oleh siapa saja dapat meneliti di beberapa sekolah terpadu lainnya agar bahasan mengenai manajemen kurikulum khas beragam dan dapat memberikan rujukan bagi siapa saja yang ingin mendirikan sekolah terpadu.

REFERENSI

- Arief, M., & Rusman, R. (2019). Manajemen kurikulum berbasis pendidikan karakter pada Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 38–54. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20121>
- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2).
- Candra, R. M. (2022). *Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum* [Personal communication].
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications,.
- Daeng Pawero, A. M. V. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Diana. (2022). *Wawancara dengan Guru Kelas tentang Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Tingkat kelas* [Personal communication].
- Erdiyanto, Warsah, I., & Asha, L. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri O2 Lebong, Bengkulu. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2).
- Hayudiyani, M., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Lokal. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1).
- Jannah, M., & Hariyati, N. (2016). Manajemen Kurikulum Khas Sekolah Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Sekolah Di Sdit At-Taqwa Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(1).
- Kusdiana, Y. (2022a). *Pengembangan Kurikulum SMAI Al-Hidayah* [Personal communication].

- Kusdiana, Y. (2022b). *Wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai Manajemen Kurikulum SMA Al-Hidayah Cukangkawung* [Personal communication].
- Masitoh, Setiasih, O., & Mariyana, R. (2015). *Landasan Pengembangan Kurikulum. Universitas Pendidikan Indonesia*. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEDAGOGIK/196007071986012-OCIH_SETIASIH/Hand_Ot_LANDASAN_PENKUR_REVISI.pdf
- Mubarok, A. H., Sopwandin, I., & Hidayat, A. (2021). Manajemen Pembiayaan Operasional Boarding School Putra Darul Hikam Dago Giri Bandungg. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 204–213. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.713>
- Mustofa, E. (2020). Peningkatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pembiasaan Mencuci Tangan (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok A TK Al-Fidaa Kec. Tambun Selatan Kab. Bekasi, Tahun Ajaran 2015). *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.38153/alm.v3i1.29>
- Novanda, Y. (2018). Implementation Of Literacy School Movement At The Senior High School In Three Regencies Of Special Region Of Yogyakarta. *Jurnal Pend. Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2).
- Oman. (2022). *Literasi SMA Al-Hidayah Cukangkawung* [Personal communication].
- Rukhayati, E., & Muflihini, A. (2019). Pengaruh Penerapan Kurikulum Khas Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Permata Bunda. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 39. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.39-46>
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2). <https://doi.org/10.12962/j24433527.v5i2.619>
- Sarmadi. (2013). *Manajemen Kurikulum* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. http://eprints.ums.ac.id/27442/2/03._BAB_I-TESIS_SARMADI.pdf
- Setiyadi, B., Revyta, & Ayunda, F. (2020). Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum. *KHAZANAH PENDIDIKAN: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, XIV(1).
- Shobri, M. (2017). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 3(1).
- Sopwandin, I. (2021). *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi* (1st ed.). Gue Media Group.
- Sopwandin, I. (2022). *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan* (1st ed.). Deepublish. <https://deepublishstore.com/shop/buku-dasar-dasar-3/>
- Sopwandin, I., & Irawati, D. (2020). Manajemen Partisipatif Dalam Pengembangan Budaya Religius Peserta Didik. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 67–74.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 230–238. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>
- Yusman, R. (2022a). *Dokumen Kurikulum Tahun Ajaran 2022/2023*. SMA Al-Hidayah Cukangkawung.
- Yusman, R. (2022b). *Hasil Studi Dokumentasi tentang Kurikulum Khas SMA Islam Al-Hidayah Cukangkawung*. SMA Al-Hidayah Cukangkawung.